

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pendidik mengharapkan orang yang didiknya berhasil. Keberhasilan orang yang dididik dapat terlihat dari keberhasilannya menempuh ujian. Pada masa sekarang keberhasilan menempuh ujian dapat dilihat dari nilai-nilai yang disebut juga sebagai prestasi. Setiap lembaga pendidikan mengharapkan anak- didiknya berprestasi sebagai bukti bahwa lembaga pendidikan tersebut telah berhasil. Demikian juga pondok pesantren, walaupun berfokus pada kegiatan keagamaan juga mengharapkan agar anak didiknya yang disebut santriwan dan santriwati memiliki prestasi yang baik.

Beberapa pondok pesantren masih perlu melakukan usaha-usaha maksimal untuk dapat mencapai kondisi ideal tersebut. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa responden di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta dan Ibnul Qoyyim Puteri memiliki prestasi belajar yang kurang optimal yaitu di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta sebanyak 56% dan Ibnul Qoyyim Puteri sebanyak 60%.

Paradigma baru dalam pendidikan di dunia adalah memperhatikan dari aspek minat, kebutuhan, dan kesiapan anak didik untuk belajar. Bukan hanya dalam lingkup sekolah saja namun juga dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Semuanya ditujukan agar siswa mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang didapatkan dalam proses belajar secara maksimal. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan daya saing yang tinggi sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Prestasi belajar seorang siswa sebenarnya berkaitan dengan berbagai faktor-faktor, antara lain faktor internal maupun faktor eksternal. Secara sistematis faktor-faktor tersebut saling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Salah satu faktor yang terkait dengan pencapaian prestasi siswa adalah faktor dukungan sosial.

Dukungan sosial bisa berasal dari orang tua, keluarga teman, komunitas, masyarakat dan sebagainya. Orang tua sebagai salah satu sumber dukungan sosial bagi anak dari keluarga. Hubungan antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, maupun penghargaan. Hal tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi siswa yang dicapai.

Apabila diperhatikan lebih dalam, dari faktor-faktor seperti lingkungan, faktor motivasional, kelompok *peer*, merupakan bentuk dari fungsi psikologi positif yang diajukan oleh *psychological well being*. Fungsi *psychological well being* sebagai kehidupan yang baik dan sehat sebagai salah satu yang melibatkan proses penetapan dan mengejar tujuan, berusaha untuk

mewujudkan potensi seseorang, mengalami hubungan yang mendalam kepada orang lain, mengelola tuntutan dan kesempatan, mengerahkan diri sendiri terhadap tujuan, dan memiliki penilaian diri positif. Lebih lanjut, *psychological well being* merujuk kepada bagaimana seseorang menangani tantangan di dalam kehidupannya. Hal ini merujuk kepada bagaimana seseorang berjuang di dalam mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Banyak perbedaan kehidupan antara pondok pesantren dengan kehidupan pendidikan di sekolah umum. Berbagai usaha dalam menghadapi permasalahan yang ada di pondok pesantren membuat santri akan mendapatkan pengalaman-pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan, yang kemudian akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis atau *psychological well being*¹. Penelitian dari *North West Adelaide Health Study* tentang tingkat *psychological well being* memberikan hasil bahwa 26% dari 151 responden siswa memiliki tingkat *psychological well being* yang tinggi².

Uraian tersebut menunjukkan adanya kemungkinan keterkaitan antara kondisi prestasi belajar dengan dukungan sosial dan *psychological well being*. Hasil dari angket penelitian pendahuluan di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta diketahui bahwa 40% responden penelitian pendahuluan memiliki dukungan sosial yang rendah. Sebanyak 44% dari responden tersebut memiliki *psychological well being* yang rendah. Kondisi tidak jauh

¹ Halim dan Atmoko. 2005. Hubungan Antara Kecemasan akan HIV/AIDS dan Psychological Well Being pada Waria yang Menjadi Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Psikologi*. Volume 15. No 1. h. 17-31.

² North West Adelaide Health Study. 2007. *Cronic Condition Psychological Well Being: Epidemiological Series Report*. Australia: The University of Adelaide Australian. h. 23.

berbeda juga terjadi di Ibnul Qoyyim Puteri. Responden penelitian pendahuluan di lokasi tersebut cukup banyak yang memiliki dukungan sosial rendah (44%). Responden tersebut juga memiliki *psychological well being* yang rendah (48%). Hasil penelitian pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *psychological well being* di kedua lokasi tersebut perlu ditelaah. Terlebih dalam kaitannya dengan prestasi belajar santri di kedua lokasi tersebut.

Data di atas diperkuat dengan keterangan beberapa santri di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta dan Ibnul Qoyyim Puteri, menyatakan:

“.....kami tinggal di pondok pesantren bukan atas kemauan kami sendiri tetapi berdasarkan tuntutan dari orang tua dan kami tidak nyaman karena kami takut dengan pengasuh dan teman-teman yang karakternya beragam” (salah seorang santri di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta).

“kami merasa bahwa orangtua melepaskan tanggung jawab dalam mengawasi perkembangan kami, sehingga membuat kami merasa tidak nyaman serta terpaksa dalam menjalani segala aktifitas yang ada di Pondok”. (salah seorang santri di Ibnul Qoyyim Puteri).

Keterpaksaan tersebut juga ada berpengaruh terhadap hubungan mereka dengan lingkungan sekitar. Saat mereka sedang mempunyai suatu masalah, mereka hanya memendam masalah itu sendiri tanpa menceritakan kepada orang lain di sekitar. Mereka merasa susah untuk terbuka, kurang memperhatikan terhadap orang lain, merasa terasing dan frustrasi dalam hubungan antarpribadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri memiliki permasalahan terhadap hubungan positif dengan orang lain, dimana hubungan

positif dengan orang lain merupakan salah satu hal yang membentuk *psychological well being* individu.

Berdasar latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh dukungan sosial dan *psychological well being* terhadap prestasi belajar santri di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta dan Ibnul Qoyyim Puteri. Penelitian ini dilakukan pada santri kelas X di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta dan Ibnul Qoyyim Puteri didasarkan pada latar belakang masalah sebelumnya. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan solusi yang dapat memberikan dampak positif dari dukungan sosial dan *psychological well being* sehingga prestasi belajar santri kelas X akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi, diantaranya adalah:

1. Kurang maksimal prestasi belajar santri.
2. Kondisi dukungan sosial yang diperoleh santri kurang maksimal.
3. Kondisi *psychological well being* yang diperoleh santri kurang optimal.
4. Pengaruh dukungan sosial dan *psychological well being* terhadap prestasi belajar santri.

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti akan membatasi permasalahan supaya lebih fokus. Peneliti lebih menfokuskan kepada permasalahan dukungan sosial dan *psychological well being* yang mempengaruhi prestasi belajar santri. Hal ini sangat penting, karena prestasi belajar adalah hal yang

penting sehingga hal-hal yang mempengaruhi prestasi tersebut perlu dipahami. Terlebih pada santri baru yang masih dalam masa penyesuaian, sehingga belum mendapatkan dukungan sosial dan *psychological well being* secara penuh. Dari segi pengetahuan hal ini perlu ditelaah supaya dapat dikembangkan langkah yang tepat untuk meningkatkan prestasi santri di masa penyesuaian.

C. Rumusan Masalah

Problematika yang sesuai dengan judul atas dasar pertimbangan latar belakang masalah, maka peneliti mengemukakan yang perlu dipecahkan, meliputi:

1. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar santri kelas X di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta dan Ibnul Qoyyim Puteri?
2. Bagaimana pengaruh *psychological well being* terhadap prestasi belajar santri kelas X di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta dan Ibnul Qoyyim Puteri?
3. Manakah yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar antara dukungan sosial dan *psychological well being*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar santri kelas X di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta dan Ibnul Qoyyim Puteri.
- b. Mengkaji pengaruh *psychological well being* terhadap prestasi belajar santri kelas X di *Muhammadiyah Boarding School* Sleman Yogyakarta dan Ibnul Qoyyim Puteri.
- c. Menemukan variabel yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar antara dukungan sosial dan *psychological well being*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Praktis:
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi santri mengenai dukungan sosial dan *psychological well being*, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar santri.
 - 2) Penelitian ini diharapkan menjadi pencerahan bagi orang tua atau wali bagaimana pentingnya dukungan sosial dan *psychological well being* bagi santri guna meningkatkan prestasi belajar santri.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak *boarding school* atau sekolah mengenai arti penting dukungan sosial dan *psychological well being* terhadap prestasi belajar santri.

b. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan atau saran terhadap disiplin ilmu Psikologi, khususnya bidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi ke dalam lima bab. Bab pertama sebagai bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan memuat tentang langkah-langkah penulisan penelitian ini.

Bab kedua berisi mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori yang meliputi prestasi belajar, dukungan sosial, *psychological well being*, dan santri.

Kemudian dalam bab ketiga tentang metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam metode penelitian memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, alat ukur penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian dan teknik analisis data.

Pada bab keempat tentang pembahasan mengenai hasil penelitian dan analisis. Dimana pada bab ini berisi gambaran kondisi lokasi penelitian dan peneliti akan menguraikan dan mengulas tentang pengaruh dukungan sosial dan *psychological well being* terhadap prestasi belajar santri.

Selanjutnya, bab terakhir adalah bab kelima tentang penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.